

POLA KOMUNIKASI KELUARGA LINTAS GENERASI TERHADAP GEN Z DI WILAYAH BOJONGSOANG

Muhammad Fathur Hamidy Siregar¹, Dindin Dimiyati²,

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia,
fathurhamidy@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia,
rakeanwastu@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Generational differences within families often present communication challenges, particularly between Generation X,Y parents and Generation Z children who have grown up in the digital age. This study aims to analyze intergenerational communication patterns within families residing in the Bojongsong area of Bandung Regency an area characterized by rapid population growth and diverse age demographics. Utilizing a qualitative phenomenological approach, this research involved 12 informants from four nuclear families (father, mother, and child).

The theoretical framework used is the Intergenerational Communication Theory by Giles & Gasiorek, focusing on five key indicators: intergenerational perception, overaccommodation, age stereotypes, social identity and salience, and interaction goals. The findings reveal that differences in perception, the influence of technology, and age-related stereotypes are major contributors to communication gaps within families. However, adaptive strategies such as language adjustment, shared use of digital media, and the creation of dedicated communication time were also identified as efforts to bridge these generational divides. This study highlights the importance of mutual awareness and inclusive communication practices among family members to foster harmony in multigenerational households.

methods, results, and main conclusions.

Keywords: Family Communication, Intergenerational, Intergenerational Communication Theory.

Abstrak

Abstrak Perbedaan generasi dalam keluarga sering kali menjadi sumber tantangan dalam komunikasi, terutama antara orang tua dari Generasi X, Y dan anak-anak dari Generasi Z yang tumbuh di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi lintas generasi dalam keluarga yang tinggal di wilayah Bojongsong, Kabupaten Bandung daerah dengan pertumbuhan penduduk pesat dan karakteristik usia yang beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, melibatkan 12 informan dari 4 keluarga inti (ayah, ibu, dan anak). Teori yang digunakan adalah Intergenerational Communication Theory dari Giles & Gasiorek, dengan fokus pada lima indikator: persepsi antargenerasi, overaccommodation, stereotip usia, identitas sosial, dan tujuan interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan persepsi, pengaruh teknologi, serta stereotip usia menjadi faktor utama munculnya kesenjangan komunikasi dalam keluarga. Namun, ditemukan pula strategi adaptasi seperti penyesuaian bahasa, pemanfaatan media digital bersama, dan pembentukan waktu komunikasi khusus untuk menjembatani perbedaan tersebut. Studi ini menekankan pentingnya kesadaran antaranggota keluarga dalam membangun komunikasi yang inklusif dan saling memahami, guna menciptakan keharmonisan dalam keluarga multigenerasi.

Kata Kunci: Komunikasi Keluarga, Lintas Generasi, *Intergenerational Communication Theory.*

I. PENDAHULUAN

Perbedaan generasi dalam keluarga, khususnya antara Generasi X, Y sebagai orang tua dan Generasi Z sebagai anak, sering kali menjadi sumber kesenjangan komunikasi yang signifikan. Kemajuan teknologi, perubahan nilai sosial, dan dinamika budaya menyebabkan cara pandang dan pola komunikasi antargenerasi menjadi semakin kompleks. Dalam banyak kasus, orang tua merasa kesulitan memahami bahasa dan perilaku anak-anak mereka, sementara anak-anak merasa kurang dimengerti oleh orang tua yang dianggap konservatif. Hal ini menimbulkan jarak emosional dan ketidakefektifan komunikasi dalam keluarga. Kondisi tersebut menuntut pemahaman yang lebih mendalam tentang pola komunikasi lintas generasi, terutama dalam konteks keluarga modern di wilayah perkotaan semi-tradisional seperti Bojongsoang, Bandung. Kawasan ini menjadi representasi dinamika masyarakat yang menghadapi pertarungan nilai antara tradisionalisme dan modernitas. Dalam konteks keluarga, dinamika ini berpengaruh pada cara orang tua dan anak menjalin relasi komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pola komunikasi mereka secara komprehensif. Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi keluarga yang tinggal di kawasan Bojongsoang, khususnya di lingkungan semi-perkotaan seperti Komplek Grand Imperial Cikoneng. Lokasi ini dipilih karena mencerminkan pertemuan antara nilai-nilai tradisional dan modern yang kental, menjadi konteks ideal untuk mengeksplorasi dinamika komunikasi lintas generasi dalam keluarga. Berdasarkan temuan pra-penelitian, diketahui bahwa banyak keluarga mengalami tantangan dalam menjembatani perbedaan cara pandang antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih dalam untuk memahami bagaimana keluarga berupaya membangun komunikasi yang sehat di tengah perbedaan generasi ini. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji lima unit analisis: persepsi antargenerasi, *overaccommodation*, stereotip usia, identitas sosial dan *salience* usia, serta tujuan dan hasil interaksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana komunikasi antargenerasi dibangun dan dipraktikkan dalam kehidupan keluarga. Dengan fokus pada lima unit analisis berdasarkan teori *Intergenerational Communication Theory*, studi ini ingin memahami bagaimana persepsi, penyesuaian berlebihan (*overaccommodation*), stereotip usia, *salience* usia sebagai identitas sosial, dan tujuan serta hasil interaksi memengaruhi pola komunikasi dalam keluarga. Tujuannya adalah untuk menilai dampak komunikasi lintas generasi terhadap perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana komunikasi yang adaptif dan empatik dapat menjembatani perbedaan generasi, sehingga tercipta relasi keluarga yang harmonis. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur komunikasi keluarga serta praktik komunikasi yang efektif di masyarakat multigenerasi.

II. TINJAUAN LITERATUR

Komunikasi interpersonal merupakan fondasi utama dalam hubungan antarmanusia, termasuk dalam lingkungan keluarga. Komunikasi ini mencakup proses pertukaran pesan verbal dan nonverbal yang dapat menciptakan pemahaman dan pengaruh antarindividu. Dalam konteks keluarga, komunikasi interpersonal menjadi wadah utama bagi proses pembelajaran nilai, pembentukan karakter, dan pengembangan identitas sosial anak. Komunikasi yang baik berperan penting dalam memperkuat ikatan emosional serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Konsep komunikasi keluarga menekankan pada pentingnya interaksi rutin dan bermakna antara anggota keluarga untuk menciptakan suasana yang suportif dan terbuka. Studi menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pola komunikasi terbuka cenderung lebih mampu mengatasi konflik dan menjaga keharmonisan hubungan antaranggota. Interaksi yang sehat juga membantu anak merasa diterima, dihargai, dan diberikan ruang untuk mengekspresikan diri. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa keluarga merupakan sistem sosial kecil yang memiliki dinamika komunikasi tersendiri yang dipengaruhi oleh latar belakang generasi dan budaya.

Intergenerational Communication Theory, yang dikembangkan oleh Giles & Gasiorek (2011), menjadi kerangka teori utama dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bagaimana perbedaan usia, pengalaman, dan ekspektasi dapat mempengaruhi pola komunikasi antargenerasi. Lima indikator utama dalam teori ini adalah persepsi antargenerasi, *overaccommodation*, stereotip usia, identitas sosial dan *salience* usia, serta tujuan dan hasil interaksi. Masing-masing indikator menunjukkan bagaimana perbedaan generasi berperan dalam membentuk dinamika komunikasi keluarga.

Penelitian terdahulu seperti studi oleh Harwood (2007) dan Merina et al. (2023) menekankan bahwa komunikasi yang penuh empati, terbuka, dan saling menghormati dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kualitas hubungan keluarga. Komunikasi lintas generasi yang efektif dapat dicapai jika kedua belah pihak memiliki kesadaran terhadap perbedaan perspektif dan gaya komunikasi. Penelitian ini melengkapi literatur yang ada dengan mengeksplorasi pola komunikasi dalam konteks keluarga Indonesia, khususnya di kawasan Bojongsong.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif anggota keluarga dalam membangun komunikasi lintas generasi. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika komunikasi dalam konteks sosial dan budaya yang spesifik. Fokusnya adalah pada pemaknaan individu terhadap pengalaman komunikasi sehari-hari, terutama dalam hubungan orang tua-anak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap empat keluarga yang tinggal di wilayah Bojongsong, Kabupaten Bandung. Masing-masing keluarga terdiri dari tiga anggota yaitu ayah (Generasi X dan Y), ibu (Generasi X dan Y), dan anak (Generasi Z), sehingga total informan berjumlah 12 orang. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria intensitas komunikasi keluarga, keterlibatan dalam kehidupan sosial, dan domisili di lingkungan urban-semi tradisional

Unit analisis dalam penelitian ini mengacu pada lima indikator dari *Intergenerational Communication Theory*. Proses analisis data dilakukan secara tematik dengan menggunakan teknik triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas data. Transkrip hasil wawancara dikodekan berdasarkan tema-tema kunci seperti persepsi antargenerasi, penyesuaian berlebihan, stereotip usia, salience identitas usia, serta tujuan dan hasil komunikasi. Analisis dilakukan dengan menggali makna dan pola yang muncul dari pengalaman informan. Dalam menjaga keabsahan data, peneliti melakukan verifikasi silang antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, interpretasi data dikonsultasikan dengan ahli komunikasi keluarga untuk memastikan relevansi dan ketepatan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga interpretatif, dengan mengungkap nilai-nilai dan strategi komunikasi yang berkontribusi terhadap perkembangan anak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Intergenerational Communication Theory (Giles & Gasiorek, 2011)



Gambar 4.1 Grafik Hasil Temuan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi antargenerasi menjadi sumber utama ketegangan dalam komunikasi keluarga. Anak-anak sering merasa tidak dimengerti karena orang tua dianggap kurang memahami dinamika zaman, sementara orang tua merasa otoritasnya sering dipertanyakan oleh anak. Persepsi ini memperkuat jarak emosional antar generasi, terutama ketika masing-masing pihak enggan untuk mendengarkan satu sama lain secara terbuka. *Overaccommodation* muncul ketika anak atau orang tua mencoba terlalu keras menyesuaikan gaya komunikasi mereka, seperti menyederhanakan bahasa atau mencoba mengikuti slang anak muda secara berlebihan. Walau niatnya baik, penyesuaian yang tidak natural justru menciptakan rasa canggung dan ketidaktulusan. Ini menghambat terciptanya dialog yang autentik dalam keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Koerner & Fitzpatrick (2020) yang menyebutkan bahwa komunikasi yang terlalu terkontrol sering kali menghambat spontanitas interaksi. Stereotip usia juga ditemukan kuat dalam relasi orang tua-anak. Anak-anak memandang orang tua sebagai tidak relevan dengan perkembangan zaman, sedangkan orang tua menganggap anak terlalu emosional dan tidak sabaran. Pandangan ini memicu miskomunikasi dan menghalangi dialog yang sehat. Stereotip ini memperkuat dominasi generasi yang lebih tua dan memperlemah peran anak sebagai mitra komunikasi. Hal ini menegaskan temuan dari Grusec & Goodnow (1994) bahwa stereotip usia dapat merusak komunikasi dua arah dalam keluarga. Identitas sosial yang berbasis pada usia (*saliency* usia) menciptakan struktur komunikasi yang hierarkis. Orang tua merasa pandangan mereka lebih benar karena usia, sementara anak merasa terbatas dalam mengungkapkan pendapat. Ketimpangan ini menghambat perkembangan karakter anak karena mereka merasa tidak didengar. Identitas sosial yang terlalu menonjol berdasarkan usia dapat menciptakan komunikasi yang timpang dan otoriter dalam keluarga. Tujuan komunikasi yang tidak sinkron antara generasi menyebabkan salah tafsir dan konflik. Orang tua sering kali menyampaikan pesan dengan tujuan melindungi, tetapi diterima oleh anak sebagai bentuk pembatasan. Sebaliknya, anak yang ingin mengutarakan pendapat dianggap kurang ajar. Temuan ini diperkuat oleh studi Mulyanto & Razak (2024) yang menunjukkan bahwa keselarasan tujuan komunikasi berperan penting dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga multigenerasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua lintas generasi memiliki kompleksitas tersendiri yang dipengaruhi oleh persepsi generasi, gaya komunikasi, dan nilai-nilai yang dianut. Perbedaan generasi bukan hanya perbedaan usia, tetapi juga mencerminkan perbedaan cara pandang terhadap dunia. Oleh karena itu, kesadaran antargenerasi menjadi kunci utama dalam menjembatani perbedaan dan membentuk pola komunikasi yang sehat dan konstruktif dalam keluarga. Perbedaan gaya komunikasi, penggunaan bahasa, dan ekspektasi sosial antara Generasi X, Y dan Z dapat menjadi penghalang dalam membangun relasi yang sehat, namun juga dapat menjadi kekuatan apabila masing-masing pihak mampu melakukan akomodasi yang wajar dan memahami konteks emosional lawan bicaranya. Dengan komunikasi dua arah yang terbuka, keluarga dapat menciptakan ruang aman bagi anak untuk bertumbuh secara emosional dan sosial. Penelitian ini menyarankan agar pendidikan keluarga dan pelatihan komunikasi lintas generasi diintegrasikan dalam program sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan komunitas lokal dapat bekerja sama dalam membangun kesadaran lintas generasi. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif juga disarankan untuk mengukur dampak komunikasi terhadap aspek perkembangan psikososial anak secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Dyess, P. (2017). Murray State's Digital Commons Family Communication Pattern and Power Theory. <https://digitalcommons.murraystate.edu/bis437>
- Jenica Shorey, C. M. C. M. (2023). Family Communication Patterns | Definition, Theory & Styles. <https://study.com/academy/lesson/family-communication-patterns.html>
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2006). Family communication patterns theory: A social cognitive approach. *Engaging Theories in Family Communication: Multiple Perspectives*, August, 50–65. <https://doi.org/10.4135/9781452204420.n4>
- Abdillah. (2024). Objek Penelitian. https://rumusrumus.com/objek-penelitian/#Pengertian_Objek_Penelitian
- Abdullah, M. (2020). What Happens When Grandparents Help Raise Children. https://greatergood.berkeley.edu/article/item/what_happens_when_grandparents_help_raise_children

- Agustina, A. P. (2024). Perubahan Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital. *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(2), 73–80. <https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6498>
- Arifurrahman, A. (2024). Kesenjangan Antar Generasi dalam Keluarga: Tantangan Komunikasi Antara Generasi. <https://kumparan.com/abyan-arifurrahman/kesenjangan-antar-generasi-dalam-keluarga-tantangan-komunikasi-antara-generasi-23cv1bjS3Vd>
- Astuti, R. A. V. (2022). Perbedaan Interaksi antara Orang Tua Generasi 80-an dan Anak Generasi Milenial. <https://www.kompasiana.com/yudith22688/636e59c04addee2c941060e2/perbedaan-interaksi-antara-orang-tua-generasi-80-an-dan-anak-generasi-milenial>
- Aurelindr. (2021). Menghadapi Komunikasi Lintas Generasi dalam Keluarga. <https://thewriters.id/menghadapi-komunikasi-lintas-generasi-dalam-keluarga>
- Azzani, T., & Prasetio, A. (2023). Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental Gen Z di Masa Pandemi Covid-19. *Ilmu Komunikasi*, 10(4), 3030–3038. www.aging-us.com
- BPS Kabupaten Bandung. (2023). Kecamatan Bojongsong dalam Angka 2023. Budi, H. I. S. (2021). Minimalisir Konflik dalam Gap Generasi Melalui Pendekatan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Teologi Injili*, 1(2), 72–87. <https://doi.org/10.55626/jti.v1i2.11>
- Christiani, L. ., & Iksari, P. . (2020). Generasi z dan pemeliharaan relasi antar generasi dalam perspektif budaya jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 84–105. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/3326/1604>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*.
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung. 7(2), 159–169.
- Devito, J. A. (2023). *Essentials of Human Communication : The Basic Course*.
- Ding, K. (2024). The Impact of Grandparents and Intergenerational Living on Children’s Social and Emotional Development. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 29, 403–412. <https://doi.org/10.54097/paw2mg46>
- Ditamei, S. (2022). *Pengertian Kerangka Pemikiran: Cara Membuat Beserta Contohnya*.
- Dzakwan, A. (2024). Tantangan Perubahan Pola Komunikasi Gen Z di Era Digital. <https://www.kompasiana.com/albaihaqidzakwan22/668951be34777c26b8404012/tantangan-perubahan-pola-komunikasi-gen-z-di-era-digital>
- Edrianto. (2024). *Gaya Komunikasi Antar Lintas Generasi*. <https://rri.co.id/padang/hiburan/946674/gaya-komunikasi-antar-lintas-generasi>
- ELVA RONANING ROEM, S. (2017). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL*.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Nomor Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Gong, W., Jiang, L. C., Guo, Q., & Shen, F. (2023). The role of family communication patterns in intergenerational COVID-19 discussions and preventive behaviors: a social cognitive approach. *BMC Psychology*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01331-y>
- Griffin, E., Sparks, G. G., & Ledbetter, A. M. (2014). A first look at communication theory (6th ed.). In *A first look at communication theory*. McGraw-Hill Education.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2019). *Buku Penelitian Kualitatif Studi Fenomen*. Hikmah, J. (2020). *Paradigm. Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Indriani, Y. (2022). *Komunikasi dalam Keluarga*. <https://kumparan.com/lyunda94/komunikasi-dalam-keluarga-1zSuTaTEc9e>
- Jawahir Gustav Rizal, R. S. N. (2021). Mengenal Apa Itu Generasi Baby Boomers, X, Y, Z, Millenials, dan Alpha. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/26/170000565/mengenal-apa-itu-generasi-baby-boomers-x-y-z-millenials-dan-alpha>
- Jun, J. N. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>

- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2006). Family communication patterns theory: A social cognitive approach. *Engaging Theories in Family Communication: Multiple Perspectives*, August, 50–65. <https://doi.org/10.4135/9781452204420.n4>
- Kustiawan, W., Harahap, M., Tursina, I., Khoiriyah, U., Ichtisam, M. F., Anshori, B., & Azzahra, T. (2022). Komunikasi Berdasarkan Tradisi (Retorika, Semiotik, Fenomologi, Psikologi Sosial, Sibernetik, Sosio Kultural, Kritis). *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 92–97.
- M Chairul Basrun Umanailo. (2019). Paradigma Konstruktivis. *Metodologi Penelitian*, October, 1–5. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>
- Muthia Sayekti. (2022). Transformasi Pola Asuh Generasi X, Y, dan Z. <https://tirto.id/transformasi-pola-asuh-generasi-x-y-dan-z-guLn>
- Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- Puji Lestari, S. (2021). METODE PENELITIAN KUALITATIF.
- Putri, G. S., Hartanto, B., & Husna, N. (2019). Generation Gap; Analisa Pengaruh Perbedaan Generasi Terhadap Pola Komunikasi Organisasi di Perusahaan Consumer Goods Di Kota Surabaya. *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu- Ilmu Sosial*, 20(1), 36–43. <https://doi.org/10.33319/sos.v20i1.36>
- Riandini, A. P. (2022). Membangun Komunikasi Interpersonal dengan Lintas Generasi. <https://kumparan.com/annisa-putri-riandini/membangun-komunikasi- interpersonal-dengan-lintas-generasi-lzCcNVBgnw>
- Rothenberg, W. A., Lansford, J. E., Tirado, L. M. U., Yotanyamaneewong, S., Alampay, L. P., Al-Hassan, S. M., Bacchini, D., Chang, L., Deater-Deckard, K., Di Giunta, L., Dodge, K. A., Gurdal, S., Liu, Q., Long, Q., Oburu, P., Pastorelli, C., Skinner, A. T., Sorbring, E., Tapanya, S., ... Bornstein, M. H. (2023). The Intergenerational Transmission of Maladaptive Parenting and its Impact on Child Mental Health: Examining Cross-Cultural Mediating Pathways and Moderating Protective Factors. *Child Psychiatry and Human Development*, 54(3), 870–890. <https://doi.org/10.1007/s10578-021-01311-6>
- Salma. (2023). Subjek Penelitian: Ciri, Fungsi, dan Contoh. <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>
- Setiawan, H. (2019). Memiilih Diantara 7 Tradisi Ilmu Komunikasi Dalam Kerangka Filosofis. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 18. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.447>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Yoanita, D. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Di Mata Generasi Z. *Scriptura*, 12(1), 33–42. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.1.33-442>
- Yulianti, Utami sri, F. W. (2020). Indonesian Journal of Educational Counseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 131–138. <https://doi.org/10.30653/001.202371.275>
- Zapf, H., Boettcher, J., Haukeland, Y., Orm, S., Coslar, S., Wiegand-Grefe, S., & Fjermestad, K. (2023). A Systematic Review of Parent–Child Communication Measures: Instruments and Their Psychometric Properties. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 26(1), 121–142. <https://doi.org/10.1007/s10567-022-00414-3>